

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Muhammad Ikshan Anwar^{1*)}, Nurindah²⁾, Firdaus R³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: ikshan.anwar@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of using the blended learning, learning model on the learning interest of class VII F students at SMP Negeri 3 Sungguminasa, Gowa Regency. This type of research is quantitative with a pre-experimental method with a one-shot case study. Which uses treatment and measurement of a class with a quantitative approach. The sample in this study was students of class VII F, totaling 32 students. The instruments in this study were observations to see student learning activities, and questionnaires to see the effect of the experimental class. The data analysis technique used is descriptive analysis technique and inferential analysis. The results of this study indicate that there is an influence between students' learning interests and students who are taught using the blended learning model in class VII F of SMP Negeri 3 Sungguminasa, Gowa Regency, this can be seen from the results of hypothesis testing using the correlation test obtained that the value of $Sig \geq \alpha$ is $0.528 \geq 0.05$. Thus it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an influence of the blended learning model on student learning interest.*

Keywords: *Blended Learning; Learning Models; Student Learning Interest.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak kehidupan bangsa. Suatu bangsa akan mengalami kemajuan yang pesat apabila didukung dengan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, dapat diwujudkan melalui pendidikan. Di mana pendidikan sebagai usaha terencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan manusia sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Chairunnisa (2016:147) menyatakan bahwa “masalah mutu atau kualitas pendidikan hingga sekarang masih menjadi persoalan besar bagi bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman”. Sementara itu mewujudkan pendidikan yang bermutu merupakan amanat Undang-Undang dan menjadi cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, sepanjang perjalanan sejarah pendidikan bangsa Indonesia, masalah mutu terus menjadi pusingan yang terus diperdebatkan. Oleh karena itu, yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu mutu pendidikan.

Sebagai seorang guru yang profesional, kewajiban guru adalah memfasilitasi dengan cara menyiapkan bahan pelajaran, mengarahkan, membangun kepercayaan diri, membangun ruang belajar, dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin. Minat timbul apabila individu tertarik kepada suatu hal yang mereka anggap penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Menurut Susanto (2013: 16) berpendapat bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran harus melibatkan mental siswa dalam proses pembelajaran. *Blended learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang variatif karena siswa dapat merasakan pembelajaran secara langsung di kelas dan pembelajaran *online*. *Blended learning* juga dapat memberikan pengalaman belajar siswa dalam menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat. Menurut Suprihatiningrum (2013:142) memberikan definisi “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kelas. Disimpulkan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tersusun meliputi manusia, bahan, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang saling berhubungan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Mei 2022, calon peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa ada beberapa fakta yang terjadi di lapangan yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah serta penggunaan buku paket, *power point* dan gambar yang bersumber dari internet. Dengan melihat hal tersebut penulis bermaksud mengkaji lebih dalam dari penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran IPA yang didalamnya banyak mengandung ilmu berkaitan dengan alam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukannya sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara menggabungkan dua model pembelajaran pada suatu proses kegiatan belajar atau biasa di sebut dengan *blended learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

II. METODE PENELITIAN

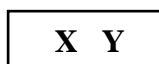
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. (Sugiyono, 2019: 110) mengatakan bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali”.

Jenis pendekatan penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, sehingga penelitian ini hanya digunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas control. Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study* yaitu kelompok eksperimen diberikan *treatment* dan dilakukan observasi.

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yakni sebagai variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *blended learning*, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.

Bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *one shot case study*, dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan *treatment* yang diberikan dengan observasi. Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan pada awal pertemuan untuk mengetahui minat awal siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. selanjutnya diberikan observasi hasilnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X: *Blended learning* (variabel independen)

Y: Minat Belajar (variabel dependent)

Tempat penelitian ini yang akan dilakukan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, Jl. Mustapa Dg. Bunga, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Instrumen penelitian juga akan di uji dengan dua teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 20*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah untuk menghitung persentase dari setiap item pertanyaan. Untuk menggambarkan bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah skor perolehan

n = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan Tetap

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jenis statistik inferensial pada penelitian ini adalah statistik parametrik yaitu teknik yang didasarkan pada asumsi bahwa data yang diambil mempunyai distribusi normal dan menggunakan data interval dan rasio.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan minat belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Uji korelasi adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Blended learning* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Jika H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Blended learning* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Blended learning* berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dimana X sebagai data variabel observasi penggunaan model pembelajaran *Blended learning* dan Y sebagai data variabel Minat belajar. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel correlation pada nilai Sig. jika nilai probabilitas $\geq \alpha$ yaitu nilai sig $\geq 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika $X \geq Y$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Cara mudah untuk menyesuaikan persyaratan pemformatan kertas konferensi adalah dengan menggunakan dokumen ini sebagai templat dan cukup ketik teks Anda ke dalamnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan kelas VII F pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan sampel sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 Oktober 2022.

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan teknik pengumpulan data yaitu *one shot case study*.

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung. Instrumen ini memuat petunjuk dan dua belas indikator aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa. Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung, hasil observasi siswa dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	75-100	Sangat Baik	27	84,38%
2.	50-74	Baik	4	12,50%
3.	25-49	Cukup	1	3,13%
4.	0-24	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi persentase aktivitas siswa selama pertemuan berlangsung terdapat 0% pada kategori kurang, 3,13% pada kategori cukup, 12,50% pada kategori baik dan 84,38% pada kategori sangat baik.

Hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran blended learning yang diisi oleh 32 siswa disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Statistik Minat Belajar IPA

No.	Kategori Nilai Statistik	Nilai
1	Jumlah Sampel	32
2	Nilai Terendah	52
3	Nilai Tertinggi	74
4	Jumlah Nilai	2074
5	Nilai Rata-rata	64,81
6	Jumlah Nilai Rata- Rata Persentase	81,02%

Sumber: Nilai Statistik angket

Nilai statistik minat belajar siswa kelas VII F yang jumlah respondennya sebanyak 32 siswa terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 52. Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata siswa 64,81, dan jumlah nilai rata-rata persentase adalah 81,02%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Angket Minat Siswa

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1	80% - 100%	Sangat Baik	23	71,88%
2	70% - 79%	Baik	7	21,88%
3	60% - 69%	Cukup	2	6,25%
4	50% - 59%	Kurang	0	0%
5	0% - 49%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			32	100 %

Sumber: angket minat siswa

Pada uraian tabel 3 dapat diketahui bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 75-100 dengan nilai persentase 81,02. Persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata-rata perhitungan angket.

Uji paired sample Correlations adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		Observasi	Angket
Observasi	Pearson Correlation	1	116
	Sig. (2-tailed)		528
	N	32	32
Angket	Pearson Correlation	116	1
	Sig. (2-tailed)	528	
	N	32	32

(Sumber : Data sekunder 2022, diolah dari lampiran menggunakan SPSS 20)

Pada tabel 4 merupakan nilai korelasi dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,116 dengan nilai signifikan 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa karena nilai signifikan berdasarkan keputusan yaitu apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan sebelum siswa diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *blended learning*. ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran *one shot case study* yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yang dibuktikan dengan analisis statistik dari uji korelasi yang menyatakan bahwa nilai $Sig \geq \alpha$ yaitu $0,528 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

IV. PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran IPA pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, siswa belajar tatap muka di kelas kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran secara *online* dimana siswa diberikan media pembelajaran yang diakses secara *online* yang berisi materi dan contoh gambar sesuai yang diajarkan.

Sehingga menimbulkan minat dari siswa untuk belajar IPA. Siswa lebih tertarik dalam belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* karena pada model pembelajaran ini siswa dapat merasakan pembelajaran yang variatif dan ditambah media pembelajaran yang menarik yang membuat siswa dapat berinteraksi dengan media tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* yang berisi 20 butir pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut menilai perasaan tertarik, senang, semangat. Tujuannya untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Setiap 1 butir pertanyaan berisi skor 1-4 dan seluruh skor maksimal yang bisa diperoleh dari total pertanyaan angket adalah 80 sedangkan untuk menentukan kategori dalam minat belajar siswa maka perlu untuk menentukan nilai persentase dari skor perolehan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada lembar observasi sebagai pembandingan angket minat belajar siswa, nilai persentase dari rata-rata lembar observasi 84,22 maka nilai ini masuk dalam kategori baik sedangkan nilai persentase dari rata-rata angket adalah 81,02 maka nilai ini masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat diberlakukan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan sebelum siswa diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *blended learning*. ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran *one shot case study* yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yang dibuktikan dengan analisis statistik dari uji korelasi yang menyatakan bahwa nilai $Sig \geq \alpha$ yaitu $0,528 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh minat belajar siswa kelompok *eksperimen* dan minat belajar yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada kelas VII F di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *blended learning* yang dimana diperoleh persentase rata-rata 84,22 dari dua pertemuan. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat aktivitas siswa yang diperoleh yaitu termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, teori dan penelitian relevan serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui uji hipotesis yang dibuktikan dengan analisis statistik dari uji korelasi yang menyatakan bahwa nilai $Sig \geq \alpha$ yaitu $0,528 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

- [1] Abdullah, W. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Fikrotuna, 7(1), 855-866.
- [2] Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [3] Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. 2021. *Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (5), 1993-2000.

- [4] Agus Suprijono. 2017. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Arikunto, S., 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakart: Rineka.
- [6] Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan: Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Eny Winaryati. 2017. *Model Pembelajaran "Wisata Lokal" (Implementasi Pembelajaran Abad 21)*. Semarang: Unimus Press.
- [9] Fathurrahman & Nuthpaturahman. 2015. *Blended Learning*. Banjarmasin: Makalah.
- [10] Fatimah, A. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- [11] Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran, Blended Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- [12] Husamah. 2014. *Pembelajaran Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [13] Ishak Abdul, & Deni Darmawan. 2017. *Teknologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Iru. 2012. *fungsi model pembelajaran secara khusus* (Online). (<https://fevrier11.blogspot.com/2016/10/fungsi-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>, diakses pada Tanggal 04 Juli 2022).
- [15] Khoiroh, N. 2017. *Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
- [16] Kurniawati, R. 2014. *Pengembangan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [17] Ma'ruf Abdullah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [18] Marini, M., Sulisworo, D., & Ishafit, I. 2017. Pengaruh pembelajaran *blended learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* terhadap minat, kemandirian, dan hasil belajar pada materi gelombang mekanik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cawas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8 (2).
- [19] Miftahul Huda. 2017. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Nande, M., & Irman, W. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 180-187.
- [21] Nasution, W. N. 2017. *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- [22] Oktaria, Sheren Dwi, dkk. 2018. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Bogor: Halaman Moeka.
- [23] Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 3119-3128.
- [24] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [26] Syarif, I. 2012. *Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK*. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2 (2).
- [27] Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [28] Tukiran Taniredja, Evi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Yosi Dkk 2015, *Pengertian Pengaruh* (Online). (<http://yosiantindoon.co.id/20212/11/pengertianpengaruh>, diakses Pada Tanggal 3 Desember 2021).